
PUISI



X BUSANA 3

KELOMPOK 2 :

1.Demia Afifah N

2.Putri Sakinah

3.Risa Amalia

4.Rizki Dwi A

5.Syadine Falmi P

KATA PENGANTAR

Kami mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, tuhan semesta alam, yang mana pada kesempatan ini masih diberikan-Nya kenikmatan sehat lahir dan batin sehingga pemaklah dapat menyelesaikan tugas ini dengan judul : “Puisi”.

Solawat serta salam tetap tercurahkan kepada manusia pilihan, pembawa risalah islam yaitu Nabi Muhamad SAW. Besrta para keluarga, sahabat dan kita semua

pengikutnya.

Penulis sadari bahwa dalam penyampaian ini masih terdapat banyak kekurangan, kekeliruan ataupun kesalahan,mohon dimaafkan. Maka dari itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sanagat kami harapkan sebagai perbaikan dimasa mendatang.

Semoga ini dapat bermanfaat bagi kita semua,terutama yang membaca pada umumnya.

FILE MULTIMEDIA

KATA PENGANTAR

.....

DAFTAR ISI

JUDUL

ISI

PENUTUP

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumusan Masalah

Tujuan Penelitian

BAB II PEMBAHASAN

Pengertian Puisi

Unsur-unsur Puisi

Jenis-jenis Puisi

Bangun struktur Puisi

.....

Teknik pembuatan

Puisi.....

Teknik pembacaan

Puisi.....

Contoh-contoh

Puisi.....

BAB III PENUTUP

Kesimpulan

.....

Saran

.....

DAFTAR PUSTAKA

.....

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat tahun 70-an puisi sangat digemari para pujangga. Pembuktiannya pun ada, contohnya pada zaman dulu ada lagu yang liriknya dari puisi. pada saat masa kejayaan puisi, puisi tidak hanya sebagai ungkapan cinta terhadap lawan jenis tapi juga ada sebagai kritik atas pemerintah, untuk seseorang yang berjasa, atau pun seseorang yang mereka benci. Tapi sekarang puisi tidak terlalu digemari lagi itu dikarenakan perbandingan kemajuan teknologi tidak sebanding dengan pemikiran dan perasaan masyarakat sehingga seseorang lebih mengutamakan keinstalan dari pada suatu perosesnya.

Karena perbandingan tak seimbang tadi sehingga masyarakat terutama para remaja tidak lagi terlalu tertarik kepada puisi, bukan itu saja puisi yang sangat terkenal pun sudah mulai dilupakan. Makin lama masyarakat akan makin lupa tentang puisi seperti: jenis-jenisnya, strukturnya, perbedaannya, dan lain-lain.

Untuk itu saya membuat makalah ini berjudul “puisi” agar kita dapat mengingatnya, mempelajarinya, dan juga memahami perbedaannya, dan strukturnya lebih jelas sehingga kita dapat membuat puisi sendiri. Apa bila kita sudah bisa membuat puisi dan lebih mengerti perbedaan juga strukturnya Sehingga kita generasi baru dapat mempopulerkan puisi kembali.

I.2 Rumusan Masalah

Apa yang dimaksud dengan puisi?

Apa sajakah unsur-unsur dalam puisi?

Apa sajakah jenis-jenis puisi?

Apa sajakah struktur puisi?

Bagaimanakah teknik membuat puisi?

Bagaimanakah teknik pembacaan puisi?

Dan bagaimanakah contoh-contoh puisi?

I.3 Tujuan

Mengetahui pengertian puisi

Mengetahui unsur-unsur puisi.

Mengetahui jenis-jenis puisi.

Mengetahui struktur struktur puisi.

Mengetahui Teknik pembuatan dalam puisi.

Mengetahui Teknik pembacaan dalam puisi.

BAB II

PEMBAHASAN

II.1 Pengertian Puisi

Puisi (dari bahasa Yunani kuno: ποιέω/ποιῶ (poiéo/poió) = I create) adalah seni tertulis di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya.

Penekanan pada segi estetik suatu bahasa dan penggunaan sengaja pengulangan, meter dan rima adalah yang membedakan puisi dari prosa. Namun perbedaan ini masih diperdebatkan. Pandangan kaum awam biasanya membedakan puisi dan prosa dari jumlah huruf dan kalimat dalam karya tersebut. Puisi lebih singkat dan padat, sedangkan prosa lebih mengalir seperti mengutarakan cerita. Beberapa ahli modern memiliki pendekatan dengan mendefinisikan puisi tidak sebagai jenis literatur tapi sebagai perwujudan imajinasi manusia, yang menjadi sumber segala kreativitas. Selain itu puisi juga merupakan curahan isi hati seseorang yang membawa orang lain ke dalam keadaan hatinya.

Baris-baris pada puisi dapat berbentuk apa saja (melingkar, zigzag dan lain-lain). Hal tersebut merupakan salah satu cara penulis untuk menunjukkan pemikirannya. Puisi kadang-kadang juga hanya berisi satu kata/suku kata yang terus diulang-ulang. Bagi pembaca hal tersebut mungkin membuat puisi tersebut menjadi tidak dimengerti. Tapi

penulis selalu memiliki alasan untuk segala 'keanehan' yang diciptakannya. Tak ada yang membatasi keinginan penulis dalam menciptakan sebuah puisi. Ada beberapa perbedaan antara puisi lama dan puisi baru

Namun beberapa kasus mengenai puisi modern atau puisi cyber belakangan ini makin memprihatinkan jika ditilik dari pokok dan kaidah puisi itu sendiri yaitu 'pemadatan kata'. Kebanyakan penyair aktif sekarang baik pemula ataupun bukan lebih mementingkan gaya bahasa dan bukan pada pokok puisi tersebut.

Di dalam puisi juga biasa disisipkan majas yang membuat puisi itu semakin indah. Majas tersebut juga ada bermacam, salah satunya adalah sarkasme yaitu sindiran langsung dengan kasar.

Di beberapa daerah di Indonesia puisi juga sering dinyanyikan dalam bentuk pantun. Mereka enggan atau tak mau untuk melihat kaidah awal puisi tersebut.

II.2 Unsur-Unsur Puisi

Unsur-unsur puisi meliputi struktur fisik dan struktur batin puisi

A. Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi terdiri dari:

Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda

titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.

Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

Kata konkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misalnya kata konkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll., sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.

Gaya bahasa, yaitu penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Gaya bahasa disebut juga majas. Adapaun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks,

antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.

Rima/Irama adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup:

Onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B.),

Bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi [kata], dan sebagainya

pengulangan kata/ungkapan. Ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Rima sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

B. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi terdiri dari :

Tema/makna (sense); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.

Rasa (feeling), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.

Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar

belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

Nada (tone), yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.

Amanat/tujuan/maksud (intention); yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

II.3 Jenis-jenis Puisi

Menurut zamannya, puisi dibedakan atas puisi lama dan puisi baru

A. Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan. Aturan- aturan itu antara lain :

Jumlah kata dalam 1 baris

Jumlah baris dalam 1 bait

Persajakan (rima)

Banyak suku kata tiap baris

Irama

Ciri puisi lama:

Merupakan puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya.

Disampaikan lewat mulut ke mulut, jadi merupakan sastra lisan.

Sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima

Jenis-jenis puisi lama:

Mantra adalah ucapan-ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib.

Pantun adalah puisi yang bercirikan bersajak a-b-a-b, tiap bait 4 baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, 2 baris awal sebagai sampiran, 2 baris berikutnya sebagai isi.

Pembagian pantun menurut isinya terdiri dari pantun anak, muda-mudi, agama/nasihat, teka-teki, jenaka.

Karmina adalah pantun kilat seperti pantun tetapi pendek.

Seloka adalah pantun berkait.

Gurindam adalah puisi yang berdirikan tiap bait 2 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat.

Syair adalah puisi yang bersumber dari Arab dengan ciri tiap bait 4 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat atau cerita.

Talibun adalah pantun genap yang tiap bait terdiri dari 6, 8, ataupun 10 baris.

B. Puisi Baru

Puisi baru bentuknya lebih bebas daripada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima.

Ciri-ciri Puisi Baru:

Bentuknya rapi, simetris;

Mempunyai persajakan akhir (yang teratur);

Banyak mempergunakan pola sajak pantun dan syair meskipun ada pola yang lain;

Sebagian besar puisi empat seuntai;

Tiap-tiap barisnya atas sebuah gatra (kesatuan sintaksis)

Tiap gatranya terdiri atas dua kata (sebagian besar) : 4-5 suku kata.

Jenis-jenis puisi baru menurut isinya, puisi dibedakan atas :

A. Balada

Adalah puisi berisi kisah/cerita. Balada jenis ini terdiri dari 3 (tiga) bait, masing-masing dengan 8 (delapan) larik

dengan skema rima a-b-a-b-b-c-c-b. Kemudian skema rima berubah menjadi a-b-a-b-b-c-b-c. Larik terakhir dalam bait pertama digunakan sebagai refren dalam bait-bait berikutnya. Contoh: Puisi karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Balada Matinya Seorang Pemberontak”.

B. Himne

Adalah puisi pujaan untuk Tuhan, tanah air, atau pahlawan. Ciri-cirinya adalah lagu pujian untuk menghormati seorang dewa, Tuhan, seorang pahlawan, tanah air, atau almamater (Pemandu di Dunia Sastra). Sekarang ini, pengertian himne menjadi berkembang. Himne diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan, berisi pujian terhadap sesuatu yang dihormati (guru, pahlawan, dewa, Tuhan) yang bernapaskan ketuhanan.

C. Ode

Adalah puisi sanjungan untuk orang yang berjasa. Nada dan gayanya sangat resmi (metrumnya ketat), bernada anggun, membahas sesuatu yang mulia, bersifat menyanjung baik terhadap pribadi tertentu atau peristiwa umum.

D. Epigram

Adalah puisi yang berisi tuntunan/ajaran hidup. Epigram berasal dari Bahasa Yunani *epigramma* yang berarti unsur pengajaran; didaktik; nasihat membawa ke arah kebenaran

untuk dijadikan pedoman, ikhtibar; ada teladan.

E. Romansa

Adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih. Berasal dari bahasa Perancis Romantique yang berarti keindahan perasaan; persoalan kasih sayang, rindu dendam, serta kasih mesra.

F. Elegi

Adalah puisi yang berisi ratap tangis/kesedihan. Berisi sajak atau lagu yang mengungkapkan rasa duka atau keluh kesah karena sedih atau rindu, terutama karena kematian/kepergian seseorang.

Satire

Adalah puisi yang berisi sindiran/kritik. Berasal dari bahasa Latin Satura yang berarti sindiran; kecaman tajam terhadap sesuatu fenomena; tidak puas hati satu golongan (ke atas pemimpin yang pura-pura, rasuah, zalim, dsb.).

Sedangkan macam-macam puisi baru dilihat dari bentuknya antara lain:

Distikon

Adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas dua baris (puisi dua seuntai).

Terzina

Puisi yang tiap baitnya terdiri atas tiga baris (puisi tiga seuntai).

Quatrain

Puisi yang tiap baitnya terdiri atas empat baris (puisi empat seuntai).

Kuint

Adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas lima baris (puisi lima seuntai).

Sektet

Adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas enam baris (puisi enam seuntai).

Septime

Adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas tujuh baris (tujuh seuntai).

Oktaf/Stanza

Adalah puisi yang tiap baitnya terdiri atas delapan baris (double kutrain atau puisi delapan seuntai).

Soneta

Adalah puisi yang terdiri atas empat belas baris yang terbagi menjadi dua, dua bait pertama masing-masing empat baris dan dua bait kedua masing-masing tiga baris. Soneta berasal dari kata sonnetto (Bahasa Italia) perubahan dari kata sono yang berarti suara. Jadi soneta adalah puisi

yang bersuara. Di Indonesia, soneta masuk dari negeri Belanda diperkenalkan oleh Muhammad Yamin dan Roestam Effendi, karena itulah mereka berdualah yang dianggap sebagai "Pelopor/Bapak Soneta Indonesia". Bentuk soneta Indonesia tidak lagi tunduk pada syarat-syarat soneta Italia atau Inggris, tetapi lebih mempunyai kebebasan dalam segi isi maupun rimanya. Yang menjadi pegangan adalah jumlah barisnya (empat belas baris).

C. Puisi Kontemporer

Kata kontemporer secara umum bermakna masa kini sesuai dengan perkembangan zaman atau selalu menyesuaikan dengan perkembangan keadaan zaman. Selain itu, puisi kontemporer dapat diartikan sebagai puisi yang lahir dalam kurun waktu terakhir. Puisi kontemporer berusaha lari dari ikatan konvensional puisi itu sendiri. Puisi kontemporer seringkali memakai kata-kata yang kurang memperhatikan santun bahasa, memakai kata-kata yang makin kasar, ejekan, dan lain-lain. Pemakaian kata-kata simbolik atau lambang intuisi, gaya bahasa, irama, dan sebagainya dianggapnya tidak begitu penting lagi.

Puisi kontemporer dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu :

A. Puisi mantra

Adalah puisi yang mengambil sifat-sifat mantra. Sutardji Calzoum Bachri adalah orang yang pertama

memperkenalkan puisi mantra dalam puisi kontemporer.
Ciri-ciri mantra adalah :

Mantra bukanlah sesuatu yang dihadirkan untuk dipahami melainkan sesuatu yang disajikan untuk menimbulkan akibat tertentu.

Mantra berfungsi sebagai penghubung manusia dengan dunia misteri.

Mantra mengutamakan efek atau akibat berupa kemanjuran dan kemanjuran itu terletak pada perintah.

B. Puisi mbeling

Adalah bentuk puisi yang tidak mengikuti aturan. Aturan puisi yang dimaksud ialah ketentuan-ketentuan yang umum berlaku dalam puisi. Puisi ini muncul pertama kali dalam majalah Aktuil yang menyediakan lembar khusus untuk menampung sajak, dan oleh pengasuhnya yaitu Remy Silado, lembar tersebut diberi nama "Puisi Mbeling". Kata-kata dalam puisi mbeling tidak perlu dipilih-pilih lagi. Dasar puisi mbeling adalah main-main.

C. Puisi konkret

Adalah puisi yang disusun dengan mengutamakan bentuk grafis berupa tata wajah hingga menyerupai gambar tertentu. Puisi seperti ini tidak sepenuhnya menggunakan bahasa sebagai media. Di dalam puisi konkret pada umumnya terdapat lambang-lambang yang diwujudkan dengan benda dan/atau gambar-gambar sebagai ungkapan ekspresi penyairnya.

Penyusunan puisi kontemporer sebagai puisi inkonvensional ternyata juga perlu memerhatikan beberapa unsur sebagai berikut :

Unsur bunyi; meliputi penempatan persamaan bunyi (rima) pada tempat-tempat tertentu untuk menghidupkan kesan dipadu dengan repetisi atau pengulangan-pengulangannya.

Tipografi; meliputi penyusunan baris-baris puisi berisi kata atau suku kata yang disusun sesuai dengan gambar (pola) tertentu.

Enjambemen; meliputi pemenggalan atau perpindahan baris puisi untuk menuju baris berikutnya.

Kelakar (parodi); meliputi penambahan unsur hiburan ringan sebagai pelengkap penyajian puisi yang pekat dan penuh perenungan (kontemplatif)b. Berdasarkan Sudut Pandang Penulis

Ada bermacam-macam jenis puisi yang ditulis para penyair Indonesia. Karya sastra tidak bersifat otonom. Dalam memahami makna karya sastra, kita mengacu pada beberapa hal yang erat hubungannya dengan puisi tersebut. Dalam pemahaman puisi, hal yang dipandang erat hubungannya adalah jenis puisi itu sendiri dan sudut pandang penyair. Sebenarnya ada banyak sekali macam-macam puisi, dan bagaimana penyair dalam menyampaikan inspirasinya, serta bagaimana menafsirkan makna puisi dengan mudah. Sehingga mudah mengklasifikasikan, termasuk jenis puisi apakah yang kita ciptakan.

W.H Hudson menyatakan adanya puisi sebyektif dan puisi obyektif (1959:96). Cleanth Brooks menyebut adanya puisi naratif dan puisi deskriptif (1979:335-356). David Daiches menyebut adanya puisi fisik, platonik, dan metafisik (1948:145). X.J. Kennedy menyebut adanya puisi konkret dan balada (1071:116-226). Dalam kumpulan puisi Rendra, kita mengenal judul-judul: balada, romansa, stanza, serenada, dan sebagainya. Ada juga parable atau alegori. Sedangkan istilah ode, himne, puisi kamar, dan puisi auditorium juga sering kita jumpai.

a. Puisi Naratif, Lirik, dan Deskriptif

Klasifikasi puisi ini berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan.

- Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Ada puisi naratif yang sederhana, ada yang sugestif, dan ada yang kompleks. Puisi-puisi naratif, misalnya: epik, romansa, balada, dan syair.

- Puisi Lirik

Dalam puisi lirik penyair mengungkapkan aku lirik atau gagasan pribadinya. Ia tidak bercerita. Jenis puisi lirik misalnya: elegi, ode, dan serenada.

- Puisi Deskriptif

Di depan telah dinyatakan bahwa dalam puisi deskriptif, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan / peristiwa, benda, atau suasana dipandang menarik

perhatian penyair. Jenis puisi yang dapat diklasifikasikan dalam puisi deskriptif, misalnya puisi satire, kritik sosial, dan puisi-puisi impresionistik.

b. Puisi Kamar dan Puisi Auditorium

Istilah puisi kamar dan puisi auditorium juga kita jumpai dalam buku kumpulan puisi 'Hukla' karya Leon Agusta. Puisi-puisi auditorium disebut juga puisi Hukla (puisi yang mementingkan suara atau serangkaian suara).

Puisi Kamar ialah Puisi yang cocok dibaca sendirian atau dengan satu atau dua pendengar saja di dalam kamar.

Puisi Auditorium adalah Puisi yang cocok dibaca di auditorium, di mimbar yang jumlah pendengarnya dapat ratusan orang.

Sajak-sajak Leon Agusta banyak yang dimaksudkan untuk sajak auditorium. Puisi-puisi Rendra kebanyakan adalah puisi auditorium yang baru memperlihatkan keindahannya setelah suaranya terdengar lewat pembacaan yang keras. Puisi auditorium disebut juga puisi oral karena cocok untuk dioralkan.

c. Puisi Fisikal, Platonik, dan Metafisikal

Pembagian puisi oleh David Daiches ini berdasarkan sifat dari isi yang dikemukakan dalam puisi itu.

Puisi Fisikal adalah Puisi bersifat realistik, artinya menggambarkan kenyataan apa adanya. Yang dilukiskan adalah kenyataan dan bukan gagasan. Hal-hal yang didengar, dilihat, atau dirasakan merupakan obyek

ciptaannya. Puisi-puisi naratif, balada, impresionistis, juga puisi dramatis biasanya merupakan puisi fisik.

Puisi Platonik adalah Puisi yang sepenuhnya berisi hal-hal yang bersifat spiritual atau kejiwaan. Dapat dibandingkan dengan istilah 'Cinta Platonis' yang berarti cinta tanpa nafsu jasmaniah. Puisi-puisi ide atau cita-cita, religius, ungkapan cinta luhur seorang kekasih atau orang tua kepada anaknya dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi puisi platonik.

Puisi Metafisik adalah Puisi yang bersifat filosofis dan mengajak pembaca merenungkan kehidupan dan merenungkan Tuhan. Puisi religius disatu pihak dapat dinyatakan puisi platonik (menggambarkan ide atau gagasan penyair), dilain pihak dapat disebut sebagai puisi metafisik (menajak pembaca merenungkan hidup, kehidupan, dan Tuhan), karya-karya mistik Hamzah Fansuri seperti Syair Dagang, Syair Perahu, dan Syair Si Burung Pingai dapat dipandang sebagai puisi metafisik. Kasidah-kasidah "Al-Barzanji" karya Ja'far Al-Barzanji dan tasawuf karya Jalaludin Rumi dapat diklasifikasikan sebagai puisi metafisik.

d. Puisi Subyektif dan Puisi Obyektif

Puisi Subyektif disebut juga Puisi Personal, yakni puisi yang mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan suasana dalam diri penyair sendiri. Puisi-puisi yang ditulis kaum ekspresionis dapat diklasifikasikan sebagai puisi subyektif, karena mengungkapkan keadaan jiwa penyair sendiri. Demikian pula puisi lirik dimana aku lirik bicara kepada pembaca.

Puisi Obyektif berarti Puisi yang mengungkapkan hal-hal diluar diri penyair itu sendiri. Puisi obyektif disebut juga puisi impersonal. Puisi naratif dan deskriptif kebanyakan adalah puisi obyektif, meskipun juga ada beberapa yang subyektif.

e. Puisi Konkret

Puisi konkret sangat terkenal dalam dunia perpuisian Indonesia sejak tahun 1770-an. X.J.Kennedy memberikan nama jenis puisi tertentu dengan nama puisi konkret, yakni puisi yang bersifat visual, yang dapat dihayati keindahan bentuk dari sudut pandang (poem for the eye). Kita mengenal adanya bentuk grafis dari puisi, kaligrafi, ideogramatik, atau puisi-puisi Sutardji Calzoum Bachri yang menunjukkan pengimajian lewat bentuk grafis. Dalam puisi konkret ini, tanda baca dan huruf-huruf sangat potensial membentuk gambar. Gambar wujud fisik yang 'kasat mata' lebih dipentingkan dari pada makna yang ingin disampaikan.

f. Puisi Diafan, Gelap, dan Prismatis.

Puisi Diafan atau puisi polos adalah puisi yang kurang sekali menggunakan pengimajian, kata konkret dan bahasa figurative, sehingga puisinya mirip dengan bahasa sehari-hari. Puisi yang demikian akan sangat muda dihayati maknanya. Puisi-puisi anak-anak atau puisi karya mereka yang baru belajar menulis puisi dapat diklasifikasikan puisi diafan. Mereka belum mampu mengharmoniskan bentuk fisik untuk mengungkapkan makna. Dengan demikian penyair tersebut tidak memiliki kepekaan yang tepat dalam

takarannya untuk lambang, kiasan, majas, dan sebagainya. Jika puisi terlalu banyak majas, maka puisi itu menjadi gelap dan sukar ditafsirkan. Sebaliknya jika puisi itu kering akan majas dan versifikasi, maka itu akan menjadi puisi yang bersifat prosaic dan terlalu cerlang sehingga diklasifikasikan sebagai puisi diafan.

Dalam puisi prismatis penyair mampu menyelaraskan kemampuan menciptakan majas, versifikasi, diksi, dan pengimajian sedemikian rupa sehingga pembaca tidak terlalu mudah menafsirkan makna puisinya, namun tidak terlalu gelap. Pembaca tetap dapat menelusuri makna puisi itu. Namun makna itu bagaikan sinar yang keluar dari prisma. Ada bermacam-macam makna yang muncul karena memang bahasa puisi bersifat multi interpretable. Puisi prismatis kaya akan makna, namun tidak gelap. Makna yang aneka ragam itu dapat ditelusuri pembaca. Jika pembaca mempunyai latar belakang pengetahuan tentang penyair dan kenyataan sejarah, maka pembaca akan lebih cepat dan tepat menafsirkan makna puisi tersebut.

Penyair-penyair seperti Amir Hamzah dan Chairil Anwar dapat menciptakan puisi-puisi prismatis. Namun belum tentu semua puisi yang dihasilkan bersifat prismatis. Hanya dalam suasana mood seorang penyair besar mampu menciptakan puisi prismatis. Jika puisi itu diciptakan tanpa kekuatan pengucapan, maka niscaya tidak akan dapat dihasilkan puisi prismatis. Puisi-puisi dari orang yang baru belajar menjadi penyair biasanya adalah puisi diafan. Namun kadang-kadang juga kita jumpai puisi gelap.

g. Puisi Pernasian, dan Puisi Inspirati

Pernasian adalah sekelompok penyair Prancis pada pertengahan akhir abad 19 yang menunjukkan sifat puisi-puisi yang mengandung nilai keilmuan. Puisi pernasian diciptakan dengan pertimbangan ilmu atau pengetahuan dan bukan didasari oleh inspirasi karena adanya mood dalam jiwa penyair. Puisi-puisi yang ditulis oleh ilmuwan yang kebetulan mampu menulis puisi, kebanyakan adalah puisi pernasian. Puisi-puisi Rendra dalam “Potret Pembangunan” dalam puisi yang banyak berlatar belakang teori ekonomi dan sosiologi dapat diklasifikasikan sebagai puisi pernasian. Demikian juga puisi-puisi Dr. Ir. Jujun S. Suriasumantri yang sarat dengan pertimbangan keilmuan.

Puisi Inspiratif diciptakan berdasarkan mood atau passion. Penyair benar-benar masuk ke dalam suasana yang hendak dilukiskan. Suasana batin penyair benar-benar terlibat kedalam puisi itu. Dengan mood, puisi yang diciptakan akan memiliki tenaga gaib, sekali baca habis. Pembaca memerlukan waktu cukup untuk menafsirkan puisi prosaic seperti karya penyair-penyair tahun 1970-an.

h. Stansa

Jenis puisi yang bernama stanza kita jumpai dalam Empat Kumpulan Sajak karya Rendra. Stanza artinya puisi yang terdiri atas 8 baris. Stanza berbeda dengan oktaf karena oktaf dapat terdiri atas 16 atau 24 baris. Aturan pembarisan dalam oktaf adalah 8 baris untuk tiap bait, sedangkan dalam setanza seluruh puisi itu hanya terdiri atas 8 baris.

i. Puisi Demonstrasi dan Pamflet

Puisi demonstrasi menyoroti pada puisi-puisi Taufiq Ismail dan mereka yang oleh Jassin disebut angkatan 66. puisi ini melukiskan dan merupakan hasil refleksi demonstrasi para mahasiswa dan pelajar sekitar tahun 1966. Menurut Subagio Sastrowardoyo, puisi-puisi demonstrasi 1966 bersifat ke-kita-an, artinya melukiskan perasaan kelompok, bukan perasaan individu. Puisi-puisi mereka adalah endapan dari pengalaman fisik, mental, dan emosional selama penyair terlibat dalam demonstrasi 1966. gaya paradoks dan ironi banyak kita jumpai. Sementara itu, kata-kata yang membakar semangat kelompok banyak dipergunakan, seperti kebenaran, kemanusiaan, tirani, kebatilan, dan sebagainya.

Seperti halnya puisi pamflet, puisi-puisi demonstrasi merupakan ungkapan sepihak, sehingga kebenaran sulit diterima secara obyektif. Pihak yang dibela diberikan tempat dan kedudukan yang terhormat dan serba benar, sedang pihak yang dikritik dilukiskan berada dalam posisi yang kurang simpatik.

Puisi pamflet juga mengungkapkan protes sosial. Disebut puisi pamflet karena bahasanya adalah bahasa pamflet. Kata-katanya mengungkapkan rasa tidak puas kepada keadaan. Munculnya kata-kata yang berisi protes secara spontan tanpa proses pemikiran atau perenungan yang mendalam. Istilah-istilah gagah membela kelompoknya disertai dengan istilah tidak simpatik yang memojokkan pihak yang dikritik. Seperti halnya puisi demonstrasi, bahasa puisi pamflet juga bersifat prosaik.

Rendra adalah tokoh puisi pamflet. Didepan telah diberikan salah satu contoh puisi pamflet Rendra yang berjudul "Sajak Burung Kondor". Kata-kata cukong, dan kondom

dinyatakan bersama dengan kata-kata penderitaan, kelaparan, dan kesengsaraan rakyat kecil yang dibela. Dalam puisi-puisi pamflet banyak kita jumpai kata-kata tabu yang diungkapkan penyair untuk menunjukkan kedongkolan hati penyair kepada pihak yang dikritik atau terhadap keadaan yang tidak memuaskan dirinya.

Puisi pamflet Rendra kehilangan makna konotatif, suatu kehebatan Rendra dalam menciptakan puisi pada tahun 50-an. Kata-kata kasar, ungkapan-ungkapan langsung ke sasaran, dan hiperbola yang bertujuan memojokkan pihak yang dikritik banyak kita jumpai dalam puisi-puisi pamflet Rendra. Puisi-puisi pamflet Rendra ini mengingatkan kita akan puisi-puisi Jerman pada awal industrialisasi di sana. Puisi-puisi pamflet Rendra kebetulan merupakan reaksi terhadap industrialisasi yang berkembang pesat sekitar tahun 1974 (seperti halnya puisi pamflet Jerman

j. Alegori

Puisi sering-sering mengungkapkan cerita yang isinya dimaksudkan untuk memberikan nasihat tentang budi pekerti dan agama. Jenis alegori yang terkenal adalah parable yang juga disebut dongeng perumpamaan. Dalam kitab suci banyak kita jumpai dongeng-dongeng perumpamaan yang maknanya dapat kita cari dibalik yang tersurat. Puisi "Teratai" karya Sanusi Pane boleh dikatakan sebagai puisi alegori, karena kisah bunga teratai itu digunakan untuk mengisahkan tokoh pendidikan. Kisah tokoh pendidikan yang dilukiskan sebagai teratai itu digunakan untuk memberi nasihat kepada generasi muda agar mencontoh teladan 'teratai' itu. Cerita berbingkai seperti Panca Tantra, 1001 Malam, Bayan Budiman dan Hikayat Bachtiar juga dapat diklasifikasikan sebagai

parable.

III.3 Bangun Struktur Puisi

Bangun struktur puisi adalah unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual. Unsur tersebut akan meliputi (1) bunyi, (2) kata, (3) larik atau baris, (4) bait, dan (5) tipografi. Bangun struktur disebut sebagai salah satu unsur yang dapat diamati secara visual karena dalam puisi juga terdapat unsur-unsur yang hanya dapat ditangkap lewat kepekaan batin dan daya kritis pikiran pembaca. Unsur tersebut pada dasarnya merupakan unsur yang tersembunyi di balik apa yang dapat diamati secara visual.

Unsur yang tersembunyi di balik bangun struktur disebut istilah lapis makna. Unsur lapis makna ini sulit dipahami sebelum memahami bangun strukturnya terlebih dahulu. Atas dasar pemikiran itulah masalah bangun struktur dibahas terlebih dahulu sebelum membahas masalah lapis makna dalam puisi.

a. Unsur Bunyi Dalam Puisi

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sedangkan irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata. Dari sini dapat dipahami bahwa rima

adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama inilah yang menciptakan efek musikalisasi pada puisi, yang membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan.

b. Kata Dalam Puisi

Berdasarkan bentuk dan isi, kata-kata dalam puisi dapat dibedakan antara (1) lambang, yakni bila kata-kata itu mengandung makna seperti makna dalam kamus (makna leksikal) sehingga acuan maknanya tidak menunjuk pada berbagai macam kemungkinan lain (makna denotatif, (2) utterance atau indice, yakni kata-kata yang mengandung makna sesuai dengan keberadaan dalam konteks pemakaian, dan (3) simbol, yakni bila kata-kata itu mengandung makna ganda (makna konotatif) sehingga untuk memahaminya seseorang harus menafsirkannya (interpretatif) dengan melihat bagaimana hubungan makna kata tersebut dengan makna kata lainnya (analisis kontekstual), sekaligus berusaha menemukan fitur semantisnya lewat kaidah proyeksi mengembalikan kata ataupun bentuk larik (kalimat) ke dalam bentuk yang lebih sederhana lewat pendekatan parafrasis.

c. Baris Dalam Puisi

Larik (atau baris) mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat atau lima, tapi

pada puisi baru tidak ada batasan.

d. Bait Dalam Puisi

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi.

d. Tipografi Dalam Puisi

Tipografi adalah cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual disebut tipografi. Peranan tipografi dalam puisi, selain untuk menampilkan aspek artistik, juga untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyairnya.

IV.4 Teknik Pembuatan Puisi

Sampai saat ini, barangkali berjuta puisi telah dituliskan, baik yang dipublikasikan di buku, di koran, di internet, maupun yang masih tetap mengendap di tangan penulis atau bahkan sudah hilang, entah ke mana rimbanya.

Berbagai ragam tema bahasan juga pernah diungkapkan lewat puisi, mulai dari kehidupan sehari-hari, budaya, sains, politik dan tentu saja tentang cinta yang banyak

sekali ditemukan, khususnya puisi yang dituliskan oleh kaum remaja.

Tentu, puisi-puisi ini dilahirkan dari berbagai macam proses kelahiran. Sebenarnya, jika dicermati, menurut pengalaman, puisi itu merupakan ungkapan kata bermakna yang dihasilkan dari berbagai macam proses kelahiran masing-masing. Proses kelahiran ini ada beberapa tahap, antara lain :

a. Tahap Mengungkapkan Fakta Diri

Puisi pada tahap ini, biasanya lahir berdasarkan observasi pada sekitar diri sendiri, terutama pada faktor fisik. Misalnya pada saat berkaca.

b. Tahap Mengungkapkan Rasa Diri

Pada tahap ini akan lahir puisi yang mampu mengungkapkan rasa atau perasaan diri sendiri atas obyek yang bersinggungan atau berinteraksi. Perasaan yang terungkap bisa berupa sedih, senang, benci, cinta, patah hati, dan lain-lain, misalnya tatkala melihat meja, akan bisa lahir sebuah puisi

c. Tahap Mengungkapkan Fakta Obyek Lain

Pada tahap ini puisi dilahirkan berdasarkan fakta-fakta di luar diri dan dituliskan begitu saja apa adanya, tanpa tambahan kata bersayap atau metafora, misalnya tatkala melihat meja, kemudian muncul gagasan untuk menulis puisi.

d. Tahap Mengungkapkan Rasa Obyek Lain

Pada tahap ini penulis puisi mencoba berusaha mengungkapkan perasaan suatu obyek, baik perasaan orang lain maupun benda-benda di sekitarnya yang seolah-olah menjelma menjadi manusia. Misalnya tatkala melihat orang muda bersandar di bawah pohon rindang, dapat sebuah terlahir puisi

e. Tahap Mengungkapkan Kehadiran Yang Belum Hadir

Pada tahap ini puisi sudah merupakan hasil kristalisasi yang sangat mendalam atas segala fakta, rasa dan analisa menuju jangkauan yang bersifat lintas ruang dan waktu, menuju kejadian di masa depan. Mengungkapkan Kehadiran yang belum hadir artinya melalui media puisi, puisi dipandang mampu untuk menyampaikan gagasan dalam menghadirkan yang belum hadir, yaitu sesuatu hal yang pengungkapannya hanya bisa melalui puisi, tidak dengan yang lain. Misalnya cita-cita anak manusia, budaya dan gaya hidup masyarakat di masa depan, dan lain-lain. Salah satu contoh yang menarik adalah lahirnya puisi paling tegas dari para pemuda Indonesia, tanggal 28 Oktober 1928 di Jakarta, atas prakarsa Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI), dalam Sumpah Pemuda.

Saat Sumpah pemuda yang berbentuk puisi ini diikrarkan, bangsa Indonesia masih tersekat-sekat dalam kebanggaan masing-masing suku, ras dan bahasa serta masih dijajah oleh kolonial Belanda. Melalui Puisi Sumpah Pemuda, lambat laun terjadi pencerahan pada seluruh komponen bangsa akan pentingnya persatuan, sehingga jiwa persatuan itu sanggup dihadirkan di dalam setiap individu bangsa Indonesia, meskipun kemerdekaan dan persatuan belum terwujud. Dan menunggu sampai dengan di raihinya

kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945.

V.5 Teknik Pembacaan Puisi

Bagaimana kita membaca puisi dengan baik dan sampai sasaran/tujuan makna dari puisi yang kita baca sesuai maksud Sang Penyair? Ada beberapa tahapan yang harus di perhatikan oleh sang pembaca puisi, antara lain :

a. Interpretasi (penafsiran/pemahaman makna puisi)

Dalam proses ini diperlukan ketajaman visi dan emosi dalam menafsirkan dan membedah isi puisi. Memahami isi puisi adalah upaya awal yang harus dilakukan oleh pembaca puisi, untuk mengungkap makna yang tersimpan dan tersirat dari untaian kata yang tersurat.

b. Vocal

Suara yang dikeluarkan oleh alat ucap harus sesuai dengan puisi yang dibacakan.

c. Artikulasi

Pengucapan kata yang utuh dan jelas, bahkan di setiap hurufnya.

d. Diksi

Pengucapan kata demi kata dengan tekanan yang bervariasi dan rasa.

e. Tempo

Cepat lambatnya pengucapan (suara). Kita harus pandai

mengatur dan menyesuaikan dengan kekuatan nafas. Di mana harus ada jeda, di mana kita harus menyambung atau mencuri nafas.

f. Dinamika

Lemah kerasnya suara (setidaknya harus sampai pada penonton, terutama pada saat lomba membaca puisi). Kita ciptakan suatu dinamika yang prima dengan mengatur rima dan irama, naik turunnya volume dan keras lembutnya diksi, dan yang penting menjaga harmoni di saat naik turunnya nada suara.

g. Modulasi

Mengubah (perubahan) suara dalam membaca puisi.

h. Intonasi

Tekanan dan laju kalimat pada kata di tiap baris puisi, sehingga menimbulkan suatu pengungkapan isi kalimat yang tepat.

i. Jeda

Pemenggalan sebuah kalimat dalam puisi.

j. Pernafasan.

Biasanya, dalam membaca puisi yang digunakan adalah pernafasan perut.

k. Penampilan

Kerapian pakaian, keserasian warna, atribut akan menambah angka bagi si pembaca puisi. Tentu saja

penilaiannya bukan terletak pada segi mewah atau tidaknya pakaian yang ia kenakan, akan tetapi pada kepantasan dan keerasiannya dengan tema puisi yang akan dia bacakan.

l. Gerak

Gerakan seseorang membaca puisi harus dapat mendukung isi dari puisi yang dibaca. Gerak tubuh atau tangan jangan sampai klise.

m. Komunikasi

Pada saat kita membaca puisi harus bias memberikan sentuhan, bahkan menggetarkan perasaan dan jiwa penonton.

n. Ekspresi

Tampilkan hasil pemahaman, penghayatan dan segala aspek di atas dengan ekspresi yang pas dan wajar.

o. Konsentrasi

Pemusatan pikiran terhadap isi puisi yang akan kita baca.

VI.6 Contoh-contoh Puisi

Ayat ayat Senja

Sajak Utoy Albatawie

Langit berwajah keemasan berkaki merah

Berkepala awan kelabu bertubuh sepi
Akan menemui malam hampir tenggelam
Memeberi cahaya pada kaki langit
Berpendar dipelukan mata insan

Orang-orang menyudahi sawah dan ladang
Menentang kembali wajah bekal
Melangkah menuju lorong setapak
Menanti malam diperjalanan malam

Sementara itu lari bocah-bocah terlukis gelisah
Mendengar pembukaan suatu desa
Tak kecuali kedai-kedai mulai sepi
Menutup penjamuan pendatangan

Burung-burung berlalu dari mata
Sebab senja tumbuh ayat disetubuh
Segala jalan hening satu langkah mengalir
Perahu-perahu dibibir Samudra

Malaikat Kecil Itu

Dewi Nurbaiti

Aku mengajakmu masuk ke dalam hati dan jiwaku.

Aku bahkan tidak mengenalmu.

Bagaimana bisa aku melakukan hal ini hanya untuk menyenangkanmu?

Jawabannya singkat, setiap orang layak untuk menerima cinta tanpa syarat.

Sentuhan tanganku yang mendarat di pipimu adalah ajakan sayangku agar kau mau menatapku.

Cukup tatapanmu, karena mampu meluluhkan hatiku dan membuat aku percaya bahwa kamu mau menjadi temanku.

Teman kecil yang hanya berani menatap dan teman kecil yang hanya berani tersenyum simpul.

Entah fenomena macam apa ini, tiba-tiba aku menyayangimu.

Tidak pernah ku pertaruhkan bahwa cintaku lebih baik, putih dan tulus.

Tapi berani ku katakan bahwa bening tak ada syarat untuk aku menyayangimu.

Menjadi teman di kejauhan dan mengajaknya masuk ke dalam dongeng luar angkasa.

Terlihat tak beda dengan daya khayalku yang terlalu tinggi.

Tidak benar jika dikatakan ini tak berguna dan hanya mencari perhatian saja.

Ini berguna, karena hati yang sudah tergerak tanpa bicara.

Ini tak butuh perhatian siapapun, karena hanya satu garis yang ku bangun, antara aku dan kamu.

Cerita pertemuan pertama akan menjadi kenangan yang terus menemani sepanjang hari-hari berikutnya.

Pengharapan pada pertemuan ke dua atau selanjutnya hanya menjadi cita cita yang terlalu tinggi diigantungkan.

Sentuhan fisik yang ku rasakan begitu kuat, hanya masalah perasaan ibu dan anak.

Ini bukan masalah siapa dengan siapa.

Siapa yang jatuh cinta.

Siapa yang butuh dicinta.

Dan siapa yang memang sedang mencari cinta.

Tapi ini adalah masalah perasaan yang tumbuh dengan baik, tanpa pupuk dan siraman air.

Perasaan yang telah mampu hidup hanya dengan sinar matahari, guyuran hujan dan getaran halilintar.

Sementara pelangi hanya menambah keindahan.

Perasaan yang telah mampu hidup tanpa perlu apa-apa.

Akan terus hidup dengan keadaan pun bagaimana.

Perasaan yang akan tumbuh semakin indah dengan tanpa apa-apa.

Tidak ada variabel.

Karena cinta ini, tanpa syarat.

Putri Kecil yang cantik.

Malaikat kecil yang luar biasa.

Sahabat Tersayang

Agung

Bagai mimpi tak bertepi,
Bagai hina menjadi cinta,
Bagai lautan takut kehilangan rasa,
Bagai kusing takut lautan
Rasa yang dulu layak teman
Kini berubah menjadi rasa tersayang
Tak ubahnya bunga mekar dalam genggamannya
Ya Tuhan..
Getaran ini kini mulai berkecamuk dibenakku
Getaran rindu mulai membisik batin ku
Getaran sayang tak mampu aku bendung
Hanya karna dia sang sahabat yang aku sayang.

Menunggu Kekasih Halalku

Dewi Puspita Az-zahra

Di malam yang sunyi ini
Ku menunggu kehadirannya
Sesosok pria yang aku dambakan
Dan yang kau ridhoi

Ku harap cinta suci yang tulus dari hatinya
Ku tak inginkan ada pengkhianatan lagi
Aku lelah aku cape dengan semua itu
Aku inginkan kebahagiaan

Tuhan,,
kirirkan aku seseorang yang bisa buat ku bahagia
seseorang yang bisa buat ku lebih dekat denganmu
yang bisa menjadi imam yang baik buat ku

Ya rabb,,,
aku disini masih setia menunggu
menunggu hadirnya pria itu
pria yang entah tau siapa

semua hanya engkau yang tau,,

Ku yakin engkau pasti kan berikan yang terbaik buat ku

Cinta Yang Tersembunyi

Chii Ammu

Ku sadari rasa ini mendalam ketika kau pergi tak bersamaku..

Sungguh aku merindukanmu..

Memimpikan kehadiranmu dalam lelapku..

Aku ingin kau kembali dalam kisahku..

Andai kau tahu apa yang ada dalam hari-hariku ..

Aku memikirkanmu yang bukan siapa-siapa lagi..

Tanpa sadar menyebutkan namamu dalam cerita..

Tak mampuku berkata tentang rasa ini..

Hanya kebisuan yang dapat terungkap..

Cinta yang tersembunyi..

Cinta yang tersembunyi dalam hati..

Ku ingin kau tahu hal itu..

Hal cinta yang ku simpan atas namamu..

Ku ingin kau adalah cinta terakhirku..

Tersatukan

Leo Christianto

Kau yang terindah dalam duniaku

Biar kusimpan cintaku padamu

Walau tak terucap

Namun biarkan tersirat

Dan izinkan hatimu menyiratkannya

Atas rasa manusiawi dalam diri

Agar tiada iri dengki

Karena itu jahat

Karena itu buruk

Cinta memberi kekuatan

Takkan pernah terhalang

Takkan lenyap ditelan waktu

Maka jangan biarkan terbunuh

Karena cinta kitapun hidup

Dari hati dan rasa yang tersatukan

Kebahagiaanmu Untukku

NN

Tak sanggup aku menahan air mata ini

untuk tangisi kedua orang tuaku

yang selama ini tak pernah putus asa
menjagaku dan memberi kasih sayang

Hingga aku tumbuh besar menjadi dewasa
aku bangga terhadap mu ayah dan ibu ayah dan ibu tak
pernah lelah
memberikan kasih sayang untuk ku

Kau berikan kebahagiaanmu untukku
walaupun aku selalu nakal dan membantahmu
dengan sikap egoisku
tetapi ayah dan ibu selalu sabar

Sedikit demi sedikit kalian menasehatiku
memberikan kasih sayang kalian untukku
karena aku sadar
kebahagiaan kalian adalah kebahagiaanku juga

Tak seharusnya aku nakal dan membantahmu

dan egois kepada kalian
karena kasih sayang ayah dan ibu tak terhingga
dan tak ternilai oleh ribuan uang

Patut untuk mensyukuri nya
karena allah
masih memberikan orang tua
yang lengkap untukku

Sahabat Terindah

Widha Wibowo

Kadang diam, ku utarakan tak bertepi
kadang sunyi, hanya kata rindu dalam batin ku
kadang gelisah, ketika kau tak ada
kadang cemburu, ketika kau bersamanya

Tak ubahnya kucing takut air

tak ubahnya lautan takut kehilangan rasa
tak ubahnya telaga kehilangan lumut
tak ubahnya benih takut kehilangan tangkainya

Rasa yang dulu, hanya rasa layak teman
kini ku rasakan berbeda..
mungkin rasa tersayang..
rasa yang tak sanggup ku ucapkan

IBU

M'sa

Ibu engkau pelita dihidupku
Engkau tak pernah lelah menunggu kehadiranku
Dengan segala beban dan keringat yang membasahi
wajahmu
Tiada engkau merasakan pilu

Langkah kecilmu yang selalu engkau tempuh
Walaupun begitu berat terasa di tubuhmu
Engkau terus memperjuangkanku di dalam kandunganmu
Tanpa merasa lelah yang engkau tunjukan diwajamu

Terimakasihku pada mu ibu
Engkau telah menunjukan surga untukku

Surga yang hanya ada di telapak kakimu
Dan doa yang engkau haturkan selalu untukku

IBU

ida laely

Kasihmu sepanjang masa
Layaknya isi bumi ini kau adalah mentari di siang
hari
Kau adalah rembulan di malam hari

Terimakasih atas kasih cinta dan perjuanganmu
terhadapku
Mengandungku
Melahirkanku
Menyusuiku
Mendidiku
Ingin mu memang sangat sederhana
Hanya ingin melihat anakmu ini menjadi yang
terbaik dimatamu
Namun tingkahku
Egoku
Kesalahanku membuat inginmu seakan buyar
Kau selalu menyimpan tangismu
Dalam senyum dibibir manismu itu
Kau selalu menyembunyikan rasa sayangmu di
amarahmu
Kau salalu memaafkan kesalahan apapun yang
anakmu ini perbuat

Ibu..

Jika sewaktu kecil kau selalu bicara
Jika setelah hujan pasti ada pelangi
Dan setiap pelangi itu muncul pasti datang bidadari
Dan kini aku tau kaulah bidadari itu
Ibu temani aku sampai aku berhasil
Membuat bibir manismu tersenyum karena
kesuksesanku
Ibu kau adalah malaikat tak bersayapku

Sosok berhati malaikat

Binti Mahbuba

Ibu.. Ayah..

Terimakasih atas semua pengorbananmu
Darimu, aku belajar banyak hal
Sosok yang begitu tegar dan sabar
Dalam menghadapi lika-liku kehidupan

Hatimu bagaikan malaikat
Kasih sayangmu tak terbatas waktu
Dalam setiap doa mu
Kau tak pernah sedikitpun melupakan kami
Bahkan disaat semua tertidur lelap
Kau bermunajat pada sang ilahi
Agar putra-putrimu menjadi insan islami

Jasamu begitu besar kepada kami
Pengorbananmu begitu besar kepada kami

Hingaga kau rela banting tulang
Kau peras seluruh keringatmu
Bahkan sengatan matahari, hantaman air hujan
Menjadi sahabatmu

Namun hal itu tak sedikitpun mematahkan
semangatmu
Kau tak pernah menghiraukan itu semua
Kau tidak meminta imbalan sedikitpun dari kami
Hingga kau rela mempertaruhkan jiwa dan ragamu
Sungguh mulianya hatimu
Ibu.. Ayah..
Semoga Allah selalu melindungi setiap langkahmu

Mata air cinta

Boby Julianto Siallagan

Ibu..
Memelukmu adalah kenyamananku
Melukis senyummu adalah keinginanmu
Mencintaimu sudah tentu kewajibanku

Namun terkadang
Melawanmu menjadi kebiasaanku
Bahkan ku menyalahkanmu dan
Melupakanmu sebagai seorang ibu
Tanpa kusadari begitu teririsnya hatimu

Harusnya aku menjadi pelindung
Bukan menjadi anak yang tak tahu untung
Harusnya aku menjadi anak yang penurut

Bukan menjadi anak yang banyak nuntut

Aku masih sangat ingat

Ketika itu tak ada biaya untuk berangkat

Dari kampung menuju perkotaan yang padat

Waktu itu hujan begitu lebat

Kakimu kau paksa menapak

Hanya bermodal payung rusak

Ibu menjelajah rumah ke rumah dengan hati terisak

Tak peduli petir menyambar

Ibu tetap berjalan dengan sabar

Meski tubuhmu sudah gemetar

Ibu masih mengetuk pintu warga sekitar

Terimakasih sang pencipta

Kau beri aku seorang wanita tangguh

Yang selalu mengusap air mata

Ketika ku dilanda derita

Yang punya hati sebening permata

Dan yang menjadi mata air cinta

Sahabat jauh

Nur Laili Khairunnisa

Saat kupejamkan mata

Kuteringat akan kenangan indah bersamamu

Senyummu..

Suaramu..

Dan semua tentang mu..

Saat kulihat senyummu
Bagai air jernih yang menyegarkan jiwaku
Saat kudengar suaramu
Rasa rindupun terobati walau tak melihatmu
Dan dirimu
Penyemangat dalam setiap langkahku

Bahagiaamu adalah bahagiaku
Susahmu adalah susahku
Dan akan tetap seperti itu
Hingga ajal menjemputku

Saat kubuka mata
Kutersadar bahwa itu hanyalah
Sederet kenangan indah bersamamu
Dan kusadari bahwaku
Sangat merindukanmu
Wahai sahabat jauhku

Sahabatku

Az

Bukan karena pondasi ini telah rubuh
Bukan pula persahabatan ini telah melepuh
Tapi kita memang harus menempuh
Hidup baru yang membuat kita lebih tangguh

Percayalah..
Persahabatan ini tak pernah kenal lelah
Meski harus berpisah
Ku harap kau tak memilih arah yang salah

Karena ku tak ingin kau salah melangkah

Sahabatku..

Ku akan selalu mendoakan mu

Berharap bisa kembali bertemu

Walau dalam ilusi waktu yang tak menentu

Terimakasih Guruku

Kami adalah kekosongan hampa

Gelap yang memekat

Jika dulu engkau tak mengisi ilmu

Darimu kami tahu indahnya warna

Darimu kami mengerti digdayanya angka

Darimu kami sadar betapa indah aksara

Penat dan peluh kau abaikan

Bahkan juga kata yang menghujam

Tanpa lelah kau bimbing langkah

Hingga kami bisa berjalan meraih cita

Kami adalah kekosongan hampa yang memekat

Jika kau tak pernah hadir bagi kami

Ijinkan kami untuk sedikit berterimakasih

Atas jerihmu yang kadang bahkan tak kami ingat

Terimakasih, guruku..

BAB III

PENUTUP

III.1 Kesimpulan

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari poesis yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah poetry yang erat dengan –poet dan -poem. Mengenai kata poet, Coulter (dalam Tarigan, 1986:4) menjelaskan bahwa kata poet berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta.

Membaca puisi bukan sekedar menyampaikan arus pemikiran penyair, tapi kita juga harus menghadirkan jiwa sang penyair. Kita harus menyelami dan memahami proses kreatif sang penyair, bagaimana ia dapat melahirkan karya puisi.

Puisi memiliki struktur, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Sedangkan menurut jenisnya puisi terbagi dari tiga bagian antara lain : puisi lama, puisi baru dan puisi kontemporer.

III.2 Saran

Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi sebagai berikut:

Ketepatan ekspresi/mimik

Ekpresi adalah pernyataan perasaan hasil penjiwaan puisi. Mimik adalah gerak air muka.

Kinesik yaitu gerak anggota tubuh.

Kejelasan artikulasi

Artikulasi yaitu ketepatan dalam melafalkan kata- kata.

Timbre yaitu warna bunyi suara (bawaan) yang dimilikinya.

Dinamik artinya keras lembut, tinggi rendahnya suara.

Intonasi atau lagu suara.

DAFTAR PUSTAKA

Syafriyadi. 2012. Makalah Bahasa Indonesia Tentang Puisi, [Online]. Tersedia: <http://syafriyadi-argamakmur.blogspot.com>. [16 Februari 2015 12:31]

Admin. 2014. Puisi, [Online]. Tersedia: <http://id.wikipedia.org>. [16 Februari 2015 12:34]

Samono, Sapri. 2013. Contoh Makalah Bahasa Indonesia Puisi, [Online]. Tersedia: <http://ajunsapri.blogspot.com>. [16 Februari 2015 12:31]

<https://emaskuwinggowe.blogspot.com/2016/07/makalah-tentang-puisi.html?m=1>

<http://lenggiirawan.blogspot.com/2016/08/makalah-puisi.html?m=1>

